

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS KOMPETENSI DASAR MENDISKRIPSIKAN KONDISI FISIK WILAYAH DAN PENDUDUK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Dra ENI SRI ISTANTI
SMP Negeri 2 Barat, Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa setelah diterapkan Pembelajaran Model Based Learning pada siswa kelas VIII C semester ganjil di SMP Negeri 2 Barat, Kabupaten Magetan tahun Pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu mempergunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (relecting). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu mempergunakan rumus mean atau rata-rata. Peningkatan hasil belajar siswa tampak pada meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus pada pembelajaran IPS mulai siklus I nilai rata-rata 69,25 meningkat 4 poin menjadi 73,25 pada siklus II kemudian meningkat 6,50 poin menjadi 79,75 pada siklus III. Secara klasikal dari siklus ke siklus pada pembelajaran IPS siswa Kelas VIII C semester ganjil di SMP Negeri 2 Barat tahun pelajaran 2017/2018 mulai dari ketuntasan klasikal siklus I 40,00%, siklus II 65% dan siklus III menjadi 90% .

Kata kunci: model pembelajaran *problem based learning*, prestasi belajar, kondisi fisik wilayah dan penduduk.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan serta dengan tingkat usia anak didik. Belajar aktif adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Usman (2002) mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut Kusaeri (2001), mengatakan bahwa guru sebagai pelaksana terdepan, harus dapat mengantisipasi perkembangan ini, dengan memberikan materi

pembelajaran dengan strategi pengajaran yang diinginkan oleh siswa. Sehingga materi yang dipelajari akan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru dapat memberikan dengan baik pula. Hal ini dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman dalam menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Sebab jika tidak dibarengi dengan pengetahuan guru yang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan siswa.

Artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan. Sebagai contoh adalah mata pelajaran IPS untuk siswa kelas VIII C semester ganjil SMP Negeri 2 Barat tahun pelajaran 2017/2018 beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator

rendahnya prestasi siswa pada kompetensi dasar mendiskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk adalah kurang-nya partisipasi siswa dalam memahami materi tersebut. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Terbukti dari hasil evaluasi kompetensi dasar tersebut, baru 40% siswa yang tuntas belajar dan sisanya 60% siswa belum tuntas belajar. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam penyelesaian masalah masalah dunia nyata.

Model Pembelajaran Problem Based Learning lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”.(Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Problem Based Learning memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. (Nur, 1996: 2).

Sebagai perbandingan menurut Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara Kelompok ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994:14).

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi

mendiskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas VIII C Semester ganjil SMP Negeri 2 Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Model Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII C semester ganjil SMP Negeri 2 Barat tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1)

Dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam hal menentukan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa. Sebab dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sebab model pembelajaran dapat menjadi salah satu penyebab tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. (2) Dapat memberi masukan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Model Problem Based Learning

Model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan (Duch 1995). Didalamnya terdapat suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah (Taniredja, 2011:23)

HS BarrowS (1982) sebagai pakar PBL (Problem Based Learning) menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan

sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru.

Sedangkan Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari metode *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Demikian pula Kamdi (2007:77) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan mela-lui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Kondisi Fisik Wilayah

Unsur-unsur fisik wilayah Indonesia dapat dilihat dari letak dan pengaruhnya, kondisi relief daratan serta persebaran jenis tanah.

Secara astronomis, negara Indonesia terletak antara 6o LU – 11o LS dan 94o BT– 141o BT, sedangkan secara geografis Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

Akibat pengaruh letak astronomis Indonesia, menyebabkan wilayah Indonesia beriklim tropis dan memiliki tiga daerah waktu yaitu Waktu Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia, pada dasarnya tergantung kepada kualitas manusianya. Pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk pada hakekatnya adalah hasil peradaban manusia yang mampu memanfaatkan kondisi lingkungan fisiknya sesuai dengan kemampuan potensinya yang dominan di daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan kondisi lingkungan fisik pusat-pusat kegiatan ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Daerah dataran tinggi, merupakan daerah pertanian hortikultura sebagian besar penduduknya banyak menghasilkan sayur-sayuran dan buah-buahan, perkebunan.

Daerah dataran rendah sebagian besar penduduknya bertani dan menghasilkan komoditas hasil pertanian tanaman pangan. Daerah pantai merupakan daerah perikanan, apabila sebagian besar

penduduknya sebagai petani tambak dan nelayan Daerah Industri dan jasa cenderung berkembang di daerah dataran rendah, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja pada industri, menghasilkan berbagai produk industri dan jasa.

Kondisi geografi juga berpengaruh terhadap jenis transportasi, khususnya di luar Jawa, dimana prasarana transportasi daratnya belum berkembang. Daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua memiliki karakteristik prasarana dan sarana transportasi Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

Dampak dari pengaruh letak geografis, Indonesia dilalui oleh angin muson yang berganti arah setiap 6 bulan sekali dan menyebabkan negara Indonesia mengalami dua musim, yaitu penghujan dan kemarau.

Letak geografis adalah letak suatu negara dilihat dari kenyataan dipermukaan bumi.

- Letak astronomis adalah letak suatu negara berdasarkan posisinya terhadap garis lintang dan garis bujur. Letak astronomis Indonesia berada di antara 6o LU – 11o LS dan antara 95o BT – 141o BT.
- Pengaruh letak geografis, Indonesia mengakibatkan terjadinya musim kemarau dan penghujan.
- Pengaruh letak astronomis, wilayah Indonesia dibagi menjadi tiga daerah waktu yakni: Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB), Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Bagian Timur (WIT) yang masing-masing setiap selisih garis bujur 1o selisih waktunya 4 menit.
- Jenis satwa di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yakni kelompok fauna Asia-tis, fauna Asia-Australis, dan kelompok fauna Australis.
- Secara tidak langsung hutan memiliki berbagai fungsi, antara lain fungsi klimatologis, fungsi orologis, fungsi strategis, fungsi estetis, dan fungsi hidrologis.
- Jenis-jenis tanah yang ada di Indonesia antara lain tanah mergel, tanah gambut, tanah alluvial, tanah laterit, tanah humus, tanah vulkanis, tanah kapur, tanah pasir, tanah podzol, dan tanah terrarosa.
- Keadaan penduduk Indonesia terdiri dari aneka ragam ras dan suku bangsa, sehingga

masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Setting dan Subjek Penelitian

Sesuai dengantujuan penelitian yang akan dicapai maka ditetapkan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Barat, Kabupaten Magetan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 24 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kebenaran sebuah hipotesis yang diajukan perlu diketahui data dan kedua variabel dalam penelitian ini. Untuk menganalisis prestasi siswa digunakan teknik statistika.

Langkah-langkah selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika. Statistika merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka, statistika juga merupakan untuk mengolah data dan menarik kesimpulan yang bermutu dan keputusan yang logis dari pengolahan tersebut (Sutomo Hadi, 1989: 1).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran metode Diskusi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan uji kompetensi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui

prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta akti-vitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

- Menentukan nilai ulangan atau uji kompetensi
- Menentukan ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal uji kompetensi 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas VIII-C dengan jumlah siswa 24 siswa selama 2 kali pertemuan dengan perincian 1 kali pertemuan (setiap pertemuan 2 jam pelajaran), pada pertemuan kedua diadakan uji kompetensi.. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah diper-siapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	50

2	Nilai tertinggi	90
3	Jumlah nilai	1385
4	Jumlah Siswa	24
5	Rata-rata kelas	69,26
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	10
8	Persentase ketuntasan	40%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran model Problem Based Learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,25 dan ketuntasan belajar mencapai 40,00% atau ada 10 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 40% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran Model *Problem Based Learning*, pada umumnya siswa masih terpengaruh dengan pembelajaran metode ceramah yaitu dengan mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat, belum terbiasanya siswa dengan Pembelajaran model Problem Based Learning diharapkan akan semakin berkurang pada pembelajaran berikutnya. Untuk itu guru harus membimbing siswa untuk membiasakan diri dengan metode Diskusi agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran Model *Problem Based Learning*.

Deskripsi Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS, 2, soal uji kompetensi II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di Kelas VIII C dengan jumlah siswa 20 siswa. Siklus II dilaksanakan seperti siklus I selama 2 kali pertemuan dengan perincian 1 kali pertemuan (setiap pertemuan 2 jam pelajaran), pada pertemuan kedua diadakan uji kompetensi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi

pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	55
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	1465
4	Jumlah Siswa	24
5	Rata-rata kelas	73,25
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	16
8	Persentase ketuntasan	65%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,25 meningkat 4 poin dari siklus I dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 16 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah meningkat 25% dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode kerja kelompok. Pada siklus II belum tuntas secara klasikal karena prosentase ketuntasan siklus II 65% kurang dari syarat ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 85%, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3, LKS 3, soal uji kompetensi 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di Kelas VIII-C dengan jumlah siswa 24 siswa. Seperti siklus sebelumnya siklus III dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan perincian 2 kali pertemuan (setiap pertemuan 2 jam pelajaran), pada pertemuan kedua diadakan uji kompetensi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi uji kompetensi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah uji kompetensi III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus III

No	Aspek Penelitian	Data Hasil
1	Nilai terendah	65
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	1595
4	Jumlah Siswa	24
5	Rata-rata kelas	79,75
6	KKM	75
7	Siswa yang tuntas	21
8	Persentase ketuntasan	90%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata uji kompetensi sebesar 79,75 dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa (90%) dan 3 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai karena prosentase siswa yang telah tuntas belajar 90% lebih dari syarat ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 85%, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan metode kerja kelompok sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Pembelajaran model Problem Based Larning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan

revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Pembelajaran model Problem Based Larning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 40%, 65%, dan 90%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan metode kerja kelompok yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Peningkatan proses belajar siswa tampak pada aktivitas siswa meningkat dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil belajar siswa tampak pada meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus pada pembelajaran mata pelajaran IPS Kelas VIII C semester ganjil di SMP Negeri 2 Barat tahun pelajaran 2017/2018 mulai siklus I nilai rata-rata 69,25 meningkat 4 poin menjadi 73,25 pada siklus II kemudian meningkat 6,5 poin menjadi 79,75 pada siklus III. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus ke siklus mulai dari siklus I 40,00%, pada Siklus III meningkat menjadi 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Para guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya jika latar atau konteks siswanya sama dengan kondisi

siswa terteliti maka disarankan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan Pembelajaran model Problem Based Larning sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Pada guru Ilmu Pengetahuan Sosial disarankan dalam pembelajaran melalui metode kerja kelompok lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif pada pra pengamatan sampai pasca pengamatan

Bagi Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis disarankan agar dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini yaitu bahan pengamatan atau sumber bahan belajar yang lebih memadai.

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas VIII C semester ganjil SMP Negeri 2 Barat tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.1984. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Zaenal. 1990. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Angkasa.
- _____.1993. *Kaidah Penulisan Soal Pilihan Ganda*, Jakarta: Badan Litbang Pendidikan dan Kebudayaan. Depdikbud.
- Kamdi, W dkk. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang.
- I Wayan Legawa, 2008. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Sosial: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Taniredja Tukiran, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabetta
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2016. *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP diterbitkan oleh PPPPTK PKn DAN IPS* Dra. Hj. Widarwati, MS.Ed, M.Pd dalam Kegiatan Pembelajaran 6 Pengantar Penelitian Tindakan.